

EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA PADA WISATA RELIGI BAYT AL-QURAN AL-AKBAR

Ria Erviana¹, Aditama Suteja², Rohman³, Lidya Cahyani⁴,
Sisca Puspita Sepriliani⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Sjakhyakirti, Indonesia

³rohman@unisti.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi unsur budaya dan konsep matematika yang terdapat pada objek wisata religi Bayt Al-Qur'an Al-Akbar. Bayt Al-Qur'an Al-Akbar terkenal dengan Al-Qur'an raksasa yang dipahat pada lembaran kayu tembesu, menjadi salah satu destinasi wisata religi unggulan yang menggabungkan keindahan seni ukir khas Palembang dengan nilai-nilai religius. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi dan mengadopsi prosedur penelitian Spradley yang terdiri dari enam langkah. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan pengurus, dokumentasi lapangan, dan studi literatur. Teknik analisis data yaitu analisis domain dan taksonomi. Hasil dari penelitian ini berupa kajian unsur budaya khas Palembang yang berupa seni ukir dengan berbagai motif di dalam Bayt Al-Quran Al-Akbar dan berbagai konsep yang termasuk didalam konsep matematika yaitu refleksi, translasi, segitiga siku-siku, persegi panjang, dan balok. Penelitian ini tidak hanya memperkaya pemahaman tentang keterkaitan antara budaya dan matematika, tetapi juga menekankan pentingnya pelestarian warisan budaya Palembang melalui seni ukir yang unik.

Kata kunci: Bayt Al-Qur'an Al-Akbar, Konsep Matematika, Seni Ukir

Abstract

This study aims to explore the cultural elements and mathematical concepts found in the Bayt Al-Qur'an Al-Akbar religious tourism object. Bayt Al-Qur'an Al-Akbar is famous for its giant Qur'an carved on sheets of tempest wood, becoming one of the leading religious tourism destinations that combines the beauty of Palembang's typical carving art with religious values. This study uses a qualitative method with an ethnographic approach and adopts Spradley's research procedure consisting of six steps. The data collection process was carried out through direct observation, interviews with administrators, field documentation, and literature studies. Data analysis techniques are domain analysis and taxonomy. The results of this study are a study of Palembang's typical cultural elements in the form of carving art with various motifs in Bayt Al-Quran Al-Akbar and various concepts included in the mathematical concept, namely reflection, translation, right triangle, rectangle, and cuboid. This study not only enriches understanding of the relationship between culture and mathematics, but also emphasizes the importance of preserving Palembang's cultural heritage through unique carving art.

Keywords: Bayt Al-Qur'an Al-Akbar, Mathematical Concept, Carving Art

PENDAHULUAN

Sumatera Selatan memiliki banyak destinasi wisata yang menarik bagi pengunjung, termasuk wisata alam, budaya, sejarah, dan religi (Meileni & Apriyanti, 2018). Tujuan wisata yang mengalami perkembangan pesat hingga saat ini ialah wisata religi (Rizaldi & Sulisty, 2022). Wisata religi adalah perjalanan keagamaan atau spiritual yang dilakukan oleh individu atau kelompok guna mendekati diri

kepada Tuhan Yang Maha Esa (Sakinah et al., 2024), serta dibangun atas dasar agama, tradisi, dan kepercayaan suatu masyarakat (Hasanah, 2020). Wisata religi disebut juga sebagai kegiatan wisata yang mempunyai arti khusus tergantung pada keimanan pengunjungnya, dan pada umumnya meliputi tempat ibadah, makam ulama besar, tempat bersejarah yang memiliki keunikan baik dari segi arsitektur ataupun

cerita yang terkandung di tempat tersebut (Imanditar & Idajati, 2019).

Sumatera Selatan khususnya di kota Palembang mempunyai destinasi wisata unggulan yaitu wisata religi Bayt al-Qur'an al-Akbar atau biasa disebut al-Qur'an raksasa yang berada di Pondok Pesantren IGM Al- Ihsaniyah Kota Palembang (Aravik & Meriyati, 2017). Didalamnya Terdapat 315 lembar ukiran Al-Quran dengan tinggi 177 sentimeter dan lebar 140 sentimeter per lembar, Al-Quran raksasa ini dinobatkan sebagai Al-Quran terbesar di dunia (Mubarat & Iswandi, 2019). Setiap lembarnya memiliki ukiran khas Palembang yaitu motif kembang di tepinya yang warnanya kuning. Ini merupakan hasil dari kombinasi seni dan syiar dalam pembuatan al-Qur'an, yang menghasilkan Al-Akbar, yaitu nama al-Qur'an ukir kayu tembesu raksasa pertama di Indonesia bahkan di seluruh dunia, dengan mengutamakan budaya local (Pahlevi, 2016).

Ukiran kayu Al-Quran al-Akbar disusun secara vertikal dan terdiri dari lima tingkat. Setiap tingkatnya dilapisi panel berukir dengan ukiran khas Palembang. Seni ukir Palembang memiliki motif unik yang berbeda dari seni ukir di tempat lain. Pengaruh Cina atau Buddha masih terlihat, semua motifnya tumbuhan dan pewarnaannya didominasi warna kuning keemasan yang terang. cat emas inilah yang membedakannya dari ukiran di tempat lain (Mainur, 2016). Keberadaan Al-Quran Al-Akbar telah menarik perhatian masyarakat dunia dan menjadi salah satu daya tarik wisata utama di Kota Palembang Sejak Al-Quran Al-Akbar dikukuhkan menjadi satu-satunya di dunia dan masuk dalam catatan Museum Rekor Indonesia (MURI) (Ristiani et al., 2020).

Etnomatematika merupakan kajian tentang pendidikan matematika yang kemudian dikaitkan dengan budaya (Ningsih, Wahyu et al., 2024). Etnomatematika dapat diidentifikasi dari ciri khas yang menjadi penanda suatu wilayah dan dipandang dari perspektif kebudayaannya, seperti bangunan bersejarah, makanan tradisional, destinasi wisata, serta aktivitas sosial budaya yang ada di wilayah tersebut.(Anintya et al.,

2019). Etnomatematika berfungsi untuk mengekspresikan hubungan antara matematika dan budaya (Agustina et al., 2024; Albanese & Perales, Javier, 2015). Etnomatematika diperkenalkan melalui perspektif yang mencoba mengidentifikasi hubungan antara budaya dengan konsep-konsep matematika tertentu (Nirmalasari et al., 2021). Pendekatan etnomatematika digunakan oleh masyarakat tertentu yang terlibat dalam kegiatan matematika, yang berarti bahwa temuan dari eksplorasi etnomatematika dapat digunakan dalam berbagai konteks, seperti bagaimana budaya lokal digunakan dalam pembelajaran matematika di sekolah (Afriyanty & Izzati, 2019).

Pada penelitian sebelumnya, terdapat beberapa penelitian etnomatematika yang dilakukan di Kota Palembang. Beberapa di antaranya adalah penelitian Lisnani (2020) yang membahas pengenalan bangun datar melalui konteks Museum Negeri Sumatera Selatan Balaputera Dewa, Dyah Rahmawati (2023) tentang eksplorasi konsep Teorema Pythagoras dalam budaya Palembang, Somakim (2023) tentang etnomatematika cagar budaya Rumah Kampung Kapitan dan pengintegrasinya dalam pembelajaran matematika SMP, serta Lely Marlina (2023) tentang etnomatematika pada Masjid Ki Muara Ogan. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, meskipun telah banyak yang membahas etnomatematika di kota Palembang, namun belum ada yang mengangkat penelitian mengenai etnomatematika pada wisata religi Bayt Al-Quran Al-Akbar. Sehingga, penulis tertarik untuk mengeksplorasi unsur budaya yang berupa ukiran khas kota Palembang dan konsep matematika yang ada di Wisata Religi Bayt Al-Quran Al-Akbar.

METODE

Jenis penelitian yang dipakai ialah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan etnografi, dengan tujuan mengeksplorasi konsep matematika dan unsur budaya yang terdapat di wisata religi Bayt al-Quran al-Akbar. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang hasilnya tidak dapat dicapai melalui teknik kuantitatif atau statistik (Sidiq et al., 2019). Pendekatan

etnografi adalah metode empiris dan teoritis yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi dan analisis mendalam tentang budaya melalui penelitian lapangan yang intensif (Rudyanto, Erik et al., 2017) Pendekatan etnografi digunakan untuk mendeskripsikan unsur budaya yang terdapat di Bayt Al-Quran Al-Akbar. Prosedur penelitian yang digunakan dalam studi ini mengadopsi siklus penelitian etnografi menurut Spradley dalam (Manan, 2021), yang terdiri dari enam tahap.

Tahap pertama adalah memilih proyek etnografi. Tahap kedua adalah mengajukan pertanyaan etnografi kepada informan. Tahap ketiga adalah mengumpulkan data etnografi. Pada tahap keempat, dibuat catatan etnografi. Tahap kelima adalah menganalisis data etnografi. Tahap akhir dari proses penelitian ini adalah menyajikan hasil penelitian. Metode yang dipakai untuk

mengumpulkan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi menurut Sugiyono dalam (Pujiyanto, 2020). Teknik analisa data terbagi menjadi tiga yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, B et al., 2014). Penelitian ini dilakukan di wisata religi Bayt Al-Quran Al-Akbar yang terletak di kota Palembang tepatnya di Jalan M. Amin Fauzi, Soak Bujang, Kelurahan Gandus, Kecamatan Gandus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap memilih proyek etnografi dilakukan dengan pendokumentasian terhadap proyek etnografi yaitu Bayt Al-Quran Al-Akbar.



Gambar 1. Gambar bagian depan



Gambar 2. Gambar bagian dalam

Pada gambar 1 merupakan bagian depan bayt Al-Quran Al-Akbar yang terdiri dari lima tingkat, tersusun atas lembaran kayu tembesu yang telah diukir menjadi lembaran kitab suci Al-Quran sedangkan pada gambar 2 menunjukkan bagian dalamnya yang masih

terdapat lembaran ukiran Al-Quran yang disusun secara memanjang dan dibatasi oleh besi sebagai pembatas tiap lembaran Al-Quran.

Pada tahap mengajukan pertanyaan etnografi pada informan, peneliti melakukan

wawancara dengan petugas Bayt Al-Quran Al-Akbar. peneliti mengajukan pertanyaan untuk mengetahui berbagai hal mengenai wisata religi Bayt Al-Quran Al-Akbar. Informan yang diwawancarai merupakan pengurus Bayt Al-Quran Al-Akbar.

Tahap mengumpulkan data etnografi dilakukan melalui observasi langsung pada Bayt al-Quran al-Akbar dan Studi literatur. Data yang diperoleh berupa hasil observasi, penelitian kepustakaan dan hasil pertanyaan tanggapan informan.

Berikut transkrip wawancara antara peneliti dengan narasumber (Peneliti dilambangkan dengan A sedangkan narasumber B)

A: Untuk pembuatan Bayt Al-Quran Al-Akbar dimulai dari kapan dan rampung pada tahun berapa ya Pak?

B: Proses Pembuatan Bayt-Al-Quran Al-Akbar ini berlangsung lama mulai tahun 2002 dan selesai 2009.

A: Tergolong lama ya pak proses pembuatannya

B: Iya, karena disamping proses pembuatannya yang rumit dalam pembuatan ini terkendala dari segi biaya yang membutuhkan dana tidak sedikit dan bahan kayu yang langka.

A: Untuk bahan kayu yang digunakan jenis kayu apa pak?

B: Untuk bahan kayu yang digunakan yaitu kayu tembesu karna lembut dan halus mudah untuk diukir ornamennya serta bahan kayu ini tergolong awet., tahan lama, dan anti rayap diperkirakan tahan hingga ratusan tahun

A: Peresmian Wisata Religi ini sendiri kapan ya Pak?

B: Peresmian itu di tanggal 30 januari 2012 diresmikan oleh bapak Presiden SBY Serta dihadiri oleh 51 parlemen negara islam di dunia

A: Setelah dilihat banyak sekali ukiran di Bayt Al-Quran Al-Akbar dengan berbagai motif, terdapat motif apa saja ya pak dalam ukirannya?

B: terdapat berbagai motif antara lain ada motif tumbuh-tumbuhan seperti bunga melati, matahari, pakis, pucuk rebung, srikaya serta kaligrafi.

A: Untuk jumlah semua lembar ukiran kayu ini ada berapa banyak Pak?

B : Jumlah lembarannya terdiri dari 315 lembar yang mana satu lembar kayu tersebut memiliki berat 50 kilogram dan untuk pembuatan semuanya menghabiskan kayu sebanyak 40 meter kubik

A: Jadi ini 30 juz lengkap pak disusun?

B: iya ini lengkap 30 Juz disusun di dua tempat pada tempat pertama ini terdiri dari 5 lantai berisi 15 juz dan tempat kedua terdiri dari 3 lantai yang berisi 15 juz juga

A: Pak, pasti ini ada pelopor yang mencetuskan pembuatan Bayt Al-Quran Al-Akbar ini, itu siapa Pak yang menjadi pencetusnya?

B: Pencetus pembuatan Al-Quran terbesar ini ialah ustad Syofwatillah Mohzaib setelah meresmikan kaligrafi pintu dan jendela Masjid Agung Sultan Mahmud Baddarudin II, Palembang.

A: Apakah ada motivasi tersendiri pak dalam pencetusan pembuatan Bayt Al-Quran Al-Akbar ini?

B: ada, yaitu saat Beliau menatap kaligrafi hasil karyanya yang terukir di jendela samping imam. Di tengah malam bulan suci Ramadhan, Ustad Syofwatillah tertidur dan bermimpi membuat mushaf Al-Quran dari kayu, mirip dengan kaligrafi yang ia ukir di jendela dan pintu Masjid Agung tersebut. Dari situ, muncul ide untuk mulai menulis dan membuat mushaf Al-Quran dengan ukiran khas Palembang.

A: Selain dari mimpi apakah ada tujuan tersendiri yang membulatkan tekad dalam pembuatan Al-Quran Al-Akbar ini Pak?

B: tujuannya yaitu sebagai media siar islam, memperkenalkan budaya dan kearifan lokal Palembang.

Pada tahap selanjutnya, peneliti membuat catatan etnografi berupa catatan lapangan dan foto. Foto-foto yang diambil pada tahap ini adalah foto-foto seni ukiran hias kota Palembang yang terdapat pada Bayt Al-Quran al-Akbar dan foto-foto Bayt Al-Quran al-Akbar yang mengandung konsep matematika.

Selanjutnya, pada tahapan menganalisis data etnografi, peneliti melakukan analisis terhadap data lapangan yang dikumpulkan. Analisis yang dilakukan ialah analisis domain dan analisis taksonomi. Tujuan analisis domain adalah untuk memperoleh gambaran mengenai Bayt al-Quran al-Akbar. Analisis taksonomi kemudian dilakukan untuk menjelaskan motif ukiran khas Kota Palembang dan konsep matematika yang terdapat di Bayt al-Quran al-Akbar secara lebih rinci.

Tahap selanjutnya, peneliti menyajikan hasil penelitian mengenai deskripsi unsur budaya dan konsep matematika yang terdapat dalam wisata religi Bayt al-Qur'an al-Akbar. Peneliti mengkaji etnomatematika ditinjau dari unsur budaya dari Bayt Al-Quran Al-Akbar diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan petugas yang menjaga Bayt Al-Quran Al-Akbar sebagai narasumber.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan ditahap mengumpulkan data etnografi dapat disimpulkan bahwa Keberadaan Bayt Al-Quran Al-Akbar tidak terlepas dari proses dan tahapan-tahapan pengerjaannya, mulai dari pemilihan bahan, konsep, sampai pada pengukiran dan penyajiannya seperti sekarang. Proses pembuatan seni ukiran kayu khas Palembang pada Bayt Al-Quran Al-Akbar tidaklah berjalan dengan lancar, salah satu kendala terbesar adalah biaya pembuatannya, baik dari material maupun biaya produksi. Kendala ini menyebabkan proses penciptaan ukiran Al Quran raksasa cukup memakan waktu yang lama, yaitu sekitar 7 tahun dimulai tahun 2002 dan rampung pada tahun 2009. Pembuatan ukiran kayu Al Quran Al Akbar dengan kayu tembesu di samping utamanya memuliakan kitab suci Al Quran, juga agar mushaf ini awet, tahan lama, anti rayap dan mudah diukir karena seratnya yang halus mempermudah untuk membentuk ornamen, lembaran kayu berjumlah 315 lembar yang disusun secara bertingkat, sehingga karya ini tidak hanya sebagai media siar Islam namun juga dapat memperkenalkan nilai budaya dan kearifan lokal melalui ukiran dan ragam hiasnya yang sudah ada sejak zaman Sriwijaya dan masa Kesultanan Palembang Darussalam.

Unsur budaya yang terkandung dalam Bayt Al-Quran Al-Akbar berupa seni ukiran khas kota Palembang yang ragam hiasnya memiliki berbagai motif ukiran dan mempunyai makna tersendiri pada tiap motifnya. Motif ukiran Palembang itu dikategorikan ke dalam beberapa kelompok, yakni motif daun Pakis, kelompok motif Bunga-bunga, kelompok motif Pucuk Rebung, dan motif kaligrafi.

Pada konteks Bayt Al-Quran Al-Akbar terdapat berbagai motif ukiran yang memiliki filosofi tersendiri didalam ukiran tersebut antara lain:

- a. Motif buah srikaya yang memiliki makna kebesaran dan kenikmatan, tetapi sering juga dilambangkan dalam nilai-nilai ketuhanan. Buah ini merupakan sebuah simbol kenikmatan hidup orang Palembang serta kedamaian dalam kehidupan.
- b. Motif bunga matahari yang memiliki makna kesetiaan pada pemimpin dan juga memiliki arti kebahagiaan serta kemakmuran. Maksud dari kesetiaan yaitu kesetiaan terhadap datu pada masa budha, kesetiaan kepada sultan saat masa islam, dan setia pada pemimpin negara pada saat ini. Melalui kesetiaan maka masyarakat akan mendapatkan suatu kebahagiaan.
- c. Motif bunga melati yang memiliki makna kesucian, kejujuran, martabat, kerendahan hati, kesederhanaan, serta lambang cinta dan kasih sayang karna aromanya yang wangi semerbak.
- d. Motif daun pakis memiliki makna mengayomi, melindungi, dan memberikan keteduhan kepada makhluk lain di lingkungannya.
- e. Motif pucuk rebung menggambarkan sebuah kekokohan guna menjaga adat istiadat untuk mendidik sikap mulia dan manusia harus terus berusaha untuk sukses. Seperti pucuk rebung bambu, bagian ujungnya akan merunduk ke bawah, menunjukkan bahwa semakin berilmu semakin bijaksana dan tidak sombong.
- f. Motif Kaligrafi yang mempunyai makna filosofis kaligrafi bergantung pada huruf arab yang diciptakan. Hal ini

dikarenakan setiap ayat dalam Al-Quran memiliki arti dan maksud yang berbeda.

Seni ukir kayu di Palembang merupakan warisan kebudayaan masa lampau yang diwariskan secara turun menurun. Ciri khas ukiran Palembang adalah warnanya yang keemasan. Bentuk seni ukir kayu Bayt Al-Quran Al-Akbar terbuat dari lembaran kayu yang diukir dengan ukiran khas Palembang.

Setelah melakukan penelitian, didapatkan hasil eksplorasi, observasi,

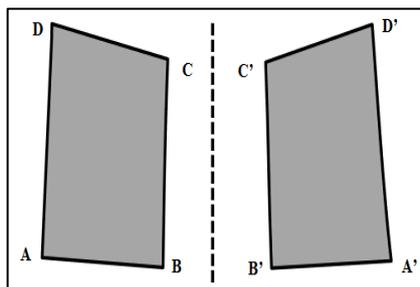
wawancara, dan dokumentasi. Bayt Al-Quran Al-Akbar memiliki beberapa konsep matematika antara lain sebagai berikut.

a. Refleksi (Pencerminan)

Refleksi merupakan perubahan setiap titik pada bidang dipindahkan berdasarkan sifat bayangan oleh suatu cermin (Novrika et al., 2016). Pada Bayt Al-Quran Al-Akbar memiliki konsep refleksi yang titik pada bidangnya dipindahkan dengan sifat bayangan.



Gambar 3. Bidang Bayt Al-Quran



Gambar 4. Ilustrasi Konsep Refleksi

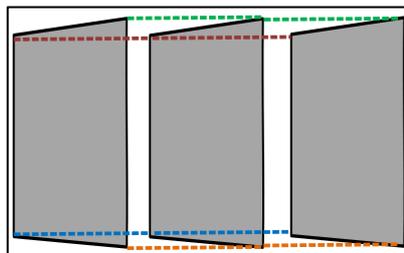
Pada gambar 4 merupakan lembaran Bayt Al-Quran Al-Akbar yang memiliki konsep matematika yaitu pencerminan dapat dilihat pada gambar 5 yang telah diilustrasikan menjadi dua bidang yang mana bidang ABCD adalah bidang yang akan direfleksikan dan bidang A'B'C'D' merupakan bidang yang telah direfleksikan.

b. Translasi (pergeseran)

Translasi ialah pergeseran setiap titik pada bidang dengan jarak dan arah tertentu. Translasi juga dapat dianggap sebagai pemetaan satu-satu dari titik asal ke titik akhir dengan arah dan besaran yang sama (Nuryami & Apriosa, 2024). Karena termasuk pergeseran, maka benda yang dipindahkan tidak mengalami perubahan ukuran dan bentuk, artinya bentuknya akan tetap sama dengan benda aslinya.



Gambar 5. Bidang Bayt Al-Quran



Gambar 6. Ilustrasi Konsep Translasi

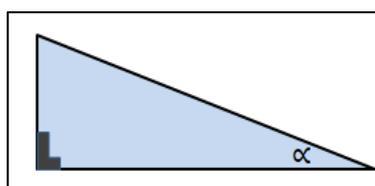
Pada gambar 5 merupakan bidang bayt Al-Quran Al-Akbar yang memiliki konsep matematika yaitu translasi atau pergeseran dan pada gambar 6 merupakan ilustrasi konsep translasi yang dimiliki oleh bidang Bayt Al-Quran Al-Akbar, dapat dilihat terdapat garis putus putus berwarna hal itu menggambarkan jarak yang sama pada tiap titik dari bidang awal menuju bidang yang ditranslasikan.

c. Segitiga Siku-Siku

Pada bagian atas Bayt Al-Quran Al-Akbar terdapat konsep matematika yaitu bangun datar segitiga siku-siku. Segitiga siku siku adalah suatu segitiga yang mana salah satu sudutnya membentuk sudut 90 derajat (siku-siku) sehingga bisa dikaitkan dalam pembelajaran konsep Teorema Phytagoras dan Perbandingan trigonometri.



Gambar 7. Bagian atas Bayt Al-Quran



Gambar 8. Ilustrasi Konsep Segitiga Siku-Siku

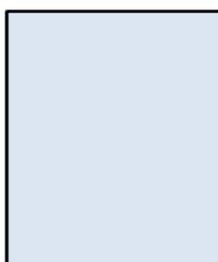
Pada gambar 7 merupakan bagian atas Bayt Al-Quran Al-Akbar yang memiliki konsep segitiga siku-siku. Gambar 8 merupakan ilustrasi segitiga siku-siku yang memiliki sudut alpha dan sudut siku-siku.

d. Persegi Panjang

Bidang bagian depan kaligrafi Bayt Al-Quran Al-Akbar berbentuk persegi panjang yang mana panjangnya yaitu 177 cm dan Lebaranya 140 cm. Berikut ini adalah gambar bidang Bayt Al-Quran



Gambar 9. Bidang Bayt Al-Quran



Gambar 10. Ilustrasi Persegi Panjang

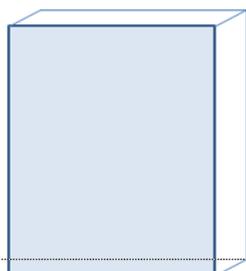
Jika dilihat dari tampak depan bidang Bayt Al-Quran Al-Akbar terlihat dua dimensi yang memiliki panjang dan lebar sehingga memiliki konsep persegi panjang. Pada gambar 10 ialah bidang Bayt Al-Quran Al-Akbar jika dilihat dari tampak depan dan peneliti sedang mengukur panjang dan lebar dari Lembaran Bayt Al-Quran Al-Akbar. Pada gambar 11 merupakan ilustrasi konsep persegi panjang yang dimiliki oleh lembaran Bayt Al-Quran Al-Akbar.

e. Balok

Bidang Bayt Al-Quran Al-Akbar bisa diputar, pada saat bidang tersebut diputar terdapat ketebalan dari bidang tersebut sehingga lembaran Bayt Al-Quran Al-Akbar menyerupai bangun ruang balok yang mana panjangnya 177 cm, lebar 2,5 cm dan tinggi 140 cm.



Gambar 11. Pengukuran Bayt Al-Quran



Gambar 12. Ilustrasi Konsep Balok

Pada gambar 11 adalah peneliti yang sedang mengukur lembaran Bayt Al-Quran Al-Akbar yang memiliki konsep balok dan gambar 12 merupakan ilustrasi konsep balok yang terdapat pada lembaran Bayt Al-Quran Al-akbar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa Bayt Al-Quran Al-Akbar, sebuah karya seni ukir kayu raksasa yang merupakan objek wisata religi unggulan dengan memadukan nilai budaya dan keindahan seni ukir khas Palembang yang didalamnya mempunyai konsep matematika menarik. Untuk Proses pembuatan dimulai pada tahun 2002 dan selesai pada tahun 2009 dan baru diresmikan sebagai destinasi wisata religi pada tanggal 30 Januari 2012 dibuat dengan menggunakan kayu tembesu yang tahan lama, mudah diukir, dan anti rayap. Terdiri dari 315 lembar kayu yang disusun menjadi 5 tingkat, mencakup seluruh 30 juz Al-Quran. Terdapat Motif ukiran khas Palembang mencakup motif bunga melati, bunga matahari, daun pakis, pucuk rebung, buah srikaya, dan kaligrafi yang masing-masing memiliki makna filosofis mendalam dan ukiran ini mencerminkan kearifan lokal kota Palembang. Kemudian terdapat Konsep Matematika didalamnya yaitu Refleksi, Translasi, Segitiga Siku-Siku, Persegi Panjang, dan Balok. Bayt Al-Quran Al-Akbar merupakan simbol perpaduan antara seni, budaya, dan matematika yang tidak hanya memuliakan Al-Quran tetapi juga memperkenalkan nilai budaya lokal Palembang melalui seni ukirannya yang unik.

REFERENSI

- Afriyanty, M., & Izzati, N. (2019). Eksplorasi Etnomatematika pada Corak Alat Musik Kesenian Marawis sebagai Sumber Belajar Matematika. *Gantang*, 4(1), 39–48. <https://ojs.umrah.ac.id/index.php/gantang/article/view/1027/637>
- Agustina, N., Wafiqoh, R., Vebrian, R., Muhammadiyah, U., & Belitung, B. (2024). Pengembangan lkpd berbasis

etnomatematika untuk melatih kemampuan berpikir kritis matematis siswa sma. *Jurnal MATH-UMB.EDU*, 12(81), 1–10.

- Albanese, V., & Perales, Javier, F. (2015). Enculturation with ethnomathematical micro projects: from culture to mathematics. *Journal of Mathematics & Culture*, 9(February), 1–11. <https://digibug.ugr.es/handle/10481/35285>
- Anintya, Y. A., Rochmad, R., & Mastur, Z. (2019). Representasi Matematis Bernuansa Etnomatematika dan Self Directed Learning. *PRISMA*, 2, 899–904. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/29302>
- Aravik, havis, & Meriyati. (2017). Dampak Wisata Religi Bait Al-Qur ' An Al-Akbar Terhadap Ekonomi Di Sekitar Pondok Pesantren Igm Al-Ihsaniyah Kota Palembang. *Jurisdictie: Jurnal Hukum Dan Syariah*, 8(2), 231–244. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jurisdictie/article/view/4515>
- Hasanah, N. (2020). Analisis Keberadaan Wisata Religi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha. *Jurnal Qiema (Qomaruddin Islamic Economics Magazine)*, 6(2), 164–190. <https://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/qiema/article/view/3523%0A%0A>
- Imanditar, D., & Idajati, H. (2019). Karakteristik Desa Wisata Religi dalam Pengembangan Desa Bejagung sebagai Sebuah Desa Wisata Religi. *JURNAL TEKNIK ITS*, 8(2). <https://ejurnal.its.ac.id/index.php/teknik/article/view/48404/5718>
- Mainur. (2016). Seni ukir khas palembang sumatera selatan. *Jurnal Sitakara*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/sitakara.v1i1.709>
- Manan, A. (2021). Metode penelitian etnografi. In *AcehPo Publishing*. [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/22544/1/Buku - Metode Penelitian Etnografi %282021%29.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/22544/1/Buku%20Metode%20Penelitian%20Etnografi%282021%29.pdf)
- Meileni, H., & Apriyanti, D. (2018).

- Implementasi Mobile Gis Pemetaan Objek Wisata Provinsi Sumatera Selatan Program Studi Manajemen Informatika, Politeknik Negeri Sriwijaya. *Jurnal Ilmiah FIFO*, *X*(1), 99–104. <https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/fifo/article/view/2945/1692>
- Miles, B. M., Huberman, Michael, A., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: a Methods Sourcebook* (Third Edit). SAGE Publications, Inc. <http://www.theculturelab.umd.edu/uploads/1/4/2/2/14225661/miles-huberman-saldana-designing-matrix-and-network-displays.pdf>
- Mubarat, H., & Iswandi, H. (2019). *Pesona Ukiran Kayu Khas Palembang pada Al-Quran Al-Akbar*.
- Ningsih, Wahyu, W., Meslita, R., & Murtadlo, A. (2024). Eksplorasi etnomatematika pada jembatan beatrix di kabupaten sarolangun. *Jurnal MATH_UMB.EDU*, *12*(20), 77–87.
- Nirmalasari, D., Samporno, Deniyanti, P., & Makmuri. (2021). Studi etnomatematika: eksplorasi konsep-konsep teorema pythagoras pada budaya banten. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, *6*(September), 161–172. <https://jurnal.unigal.ac.id/teorema/article/view/5472/0>
- Novrika, D., Putri, R. I. I., & Hartono, Y. (2016). Desain Pembelajaran materi Refleksi menggunakan motif kain batik untuk siswa kelas VII. *Prosiding Seminar Matematika Dan Pendidikan Matematika*, *November*, 607626. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>
- Nuryami, N., & Apriosa, K. D. (2024). Eksplorasi etnomatematika batik Probolinggo sebagai sumber belajar matematika sekolah. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, *7*(1), 177–190. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v7i1.20628>
- Pahlevi, R. (2016). Dakwah Kultural Bayt al-Qur'an al-Akbar Ukiran Kayu Khas Melayu Palembang. *Intizar*, *22*(1), 173. <https://doi.org/10.19109/intizar.v22i1.548>
- Pujianto, E. (2020). Analisis Deskripsi Pembelajaran Matematika Melalui Permainan Ular Tangga. *Eduscotech*, *1*(2), 1–10. <https://doi.org/10.XXXX/eduscotech.xx.xx.xxx>
- Ristiani, R., Disurya, R., & Oktavia, R. (2020). Dampak Objek Wisata Al-Qur'an Akbar Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Gandus Kota Palembang. *Swarnabhumi*, *4*(1), 54–62. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/swarna/article/view/3343>
- Rizaldi, M., & Sulisty, W. D. (2022). Potensi Wisata Religi Makam Sunan Giri Sebagai Wujud Pelestarian Kearifan Lokal Arsitektur Islam Di Kabupaten Gresik. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, *19*(1), 109–116. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jat/article/view/18208>
- Rudyanto, Erik, H., HS, Kartikasari, A., & Pratiwi, D. (2017). Etnomatematika Budaya Jawa: Inovasi Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, *3*(2), 25–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jbpd.v3i2.3348>
- Sakinah, I., Sunarto, A., & Shar, A. (2024). Analisis Citra Des-nasi Wisata Religi “Religion Tourism” Di Kota Bengkulu. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, *5*(1), 456–467. <https://journal.yrpiuku.com/index.php/msej/article/view/4015>
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. CV.NATA KARYA. [https://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](https://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)